



## PERAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

### *THE ROLE OF INTERNAL CONTROL IN ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS*

**Safriani<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Malikussaleh

Email: [safriani@unimal.ac.id](mailto:safriani@unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [rayyan@unimal.ac.id](mailto:rayyan@unimal.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 02-12-2024

#### Abstract

*This article discusses the importance of internal control in accounting information systems. Accounting information systems serve as a framework for implementing accounting processes in an organization, which aims to produce accurate and reliable financial reports. In order for financial reports to be free from errors or deviations, whether intentional or not, internal control plays a very important role. The method used in writing this article is a descriptive method with a library data approach.*

**Keywords:** AIS, Internal Control

---

#### Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai kerangka untuk melaksanakan proses akuntansi dalam suatu organisasi, yang bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Agar laporan keuangan bebas dari kesalahan atau penyimpangan, baik yang disengaja maupun tidak, pengendalian internal memegang peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan data pustaka.

**Kata kunci:** SIA, Pengendalian Internal control

#### PENDAHULUAN

Selama perekonomian menggunakan uang sebagai alat pembayaran, akuntansi memegang peran penting dalam mencatat berbagai aktivitas keuangan. Contohnya, transaksi penjualan barang, pembayaran gaji, dan pembelian secara kredit adalah beberapa peristiwa yang dicatat melalui sistem akuntansi. Dalam kehidupan sehari-hari, akuntansi menjadi elemen krusial yang mendukung berbagai aktivitas. Misalnya, ketika kita melakukan penarikan uang melalui ATM (anjungan tunai mandiri), sesungguhnya kita menginstruksikan bank untuk mencatat perubahan saldo rekening kita.

#### METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran pengendalian internal dalam sistem informasi



akuntansi (SIA). Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku referensi akuntansi, laporan audit, serta artikel yang relevan, dengan fokus pada penelitian terkini terkait pengendalian internal dan penerapannya dalam SIA. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis informasi yang diperoleh untuk memahami bagaimana pengendalian internal dapat meningkatkan keandalan data, mencegah kecurangan, serta mendukung efisiensi operasional dalam sistem akuntansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengendalian internal memainkan peran penting dalam sistem informasi akuntansi (SIA) dengan memastikan keandalan data, melindungi aset, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan serta regulasi yang berlaku. Dalam konteks SIA, pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Komponen utama pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, bekerja secara terintegrasi untuk menciptakan sistem yang aman dan dapat diandalkan. Misalnya, penggunaan teknologi seperti enkripsi data, pembatasan akses berbasis peran, dan audit jejak dalam SIA membantu mencegah manipulasi data serta mendeteksi aktivitas yang mencurigakan. Dengan peran ini, pengendalian internal tidak hanya menjaga integritas dan akurasi informasi akuntansi tetapi juga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data.

## **Peran Akuntansi dalam Organisasi Bisnis dan Tantangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Akuntansi memainkan peran penting dalam organisasi bisnis, yang biasa disebut perusahaan. Akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi untuk mendukung operasional, membantu pengambilan keputusan, serta memberikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas para manajer. Selain itu, akuntansi sering dimanfaatkan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, akuntansi dikenal sebagai "bahasa bisnis" (Accounting is the business language). Secara keseluruhan, akuntansi menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk individu maupun organisasi.

Namun, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak terlepas dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu kehandalan dan integritasnya. Ancaman tersebut mencakup beberapa kategori utama, yaitu:

1. **Bencana Alam dan Gangguan Politik**

SIA dapat terganggu akibat bencana alam seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, atau badai, serta oleh instabilitas politik, seperti peperangan. Ancaman ini dapat merusak infrastruktur dan data yang mendukung sistem akuntansi.

2. **Kesalahan Teknologi dan Kerusakan Peralatan**

Kegagalan perangkat keras (hardware), kerusakan perangkat lunak (software), atau sistem operasi yang tidak berfungsi dapat mengakibatkan terhentinya operasional SIA. Masalah lain



seperti gangguan listrik, fluktuasi daya, serta kesalahan pengiriman data juga menjadi ancaman serius.

### 3. Kesalahan yang Tidak Disengaja oleh Manusia

Faktor manusia dapat memengaruhi keandalan SIA, seperti kecelakaan akibat kelalaian, ketidakpatuhan terhadap prosedur, atau kurangnya pengawasan dan pelatihan bagi staf. Selain itu, penghapusan data yang tidak disengaja, kesalahan penempatan data, hingga kegagalan sistem dalam memenuhi kebutuhan organisasi juga termasuk dalam kategori ini.

### 4. Tindakan yang Disengaja

Ancaman serius lainnya adalah tindakan sabotase, penipuan menggunakan teknologi komputer, atau pencurian data. Tindakan ini biasanya dilakukan secara sengaja untuk merugikan organisasi atau mendapatkan keuntungan.

## **Pentingnya Sistem Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun fungsi dan pentingnya pengendalian internal dapat dirangkum sebagai berikut:

### 1. Melindungi Aset Organisasi

Pengendalian internal bertujuan menjaga kekayaan organisasi dari kerugian, pencurian, dan kerusakan.

### 2. Memastikan Keandalan Data Akuntansi

Dengan mendeteksi dan mencegah kesalahan dalam data akuntansi, pengendalian internal membantu menghasilkan informasi yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

### 3. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Sistem ini membantu menghindari pengulangan kerja yang tidak diperlukan dan pemborosan dalam aktivitas usaha, sehingga meningkatkan efisiensi operasional.

### 4. Mendorong Kepatuhan terhadap Kebijakan Manajemen

Dengan mengimplementasikan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan, pengendalian internal mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

## **Tanggung Jawab dan Peran Berbagai Pihak dalam Pengendalian Internal**

Para perancang sistem pengendalian internal dalam organisasi bertugas untuk merancang prosedur dan aturan, tetapi tanggung jawab atas efektivitas penerapannya berada pada pihak lain. Berikut adalah pihak-pihak yang berperan dalam memastikan efektivitas pelaksanaan pengendalian internal beserta tanggung jawab mereka:

### 1. Manajemen

Manajemen memiliki tanggung jawab utama untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif. Pemimpin tertinggi, seperti chief executive officer (CEO), bertugas menciptakan budaya yang mendukung pengendalian internal di seluruh organisasi. Mereka harus memastikan bahwa semua komponen pengendalian internal telah diterapkan dengan baik. Lingkungan pengendalian yang efektif membantu mengurangi risiko kesalahan.



## 2. Dewan Direksi dan Komite Audit

Anggota dewan direksi bertanggung jawab memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan pengendalian internal dengan baik. Komite audit (atau dewan direksi jika komite audit tidak ada) memiliki tugas penting dalam mengidentifikasi potensi penolakan terhadap pengendalian atau indikasi kecurangan pelaporan keuangan. Komite ini harus mengambil tindakan yang diperlukan untuk menangani penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen.

## 3. Auditor Internal

Auditor internal bertugas memeriksa dan mengevaluasi kecukupan pengendalian internal secara berkala. Mereka juga memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan. Namun, auditor internal tidak bertanggung jawab langsung atas penciptaan atau pemeliharaan pengendalian internal.

## 4. Personel Organisasi Lainnya

Setiap personel dalam organisasi yang menyediakan informasi kepada, atau menggunakan informasi dari sistem yang mengandung pengendalian internal, memiliki tanggung jawab untuk melaporkan masalah atau tindakan yang tidak sesuai dengan pengendalian yang berlaku. Jika ditemukan tindakan melawan hukum atau pelanggaran, mereka harus menyampaikannya kepada pihak yang berwenang dalam organisasi.

## 5. Auditor Independen

Auditor eksternal yang melakukan audit laporan keuangan dapat menemukan kelemahan dalam pengendalian internal organisasi. Temuan ini akan dikomunikasikan kepada manajemen, komite audit, atau dewan direksi, disertai dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Setiap pihak di atas memiliki peran yang saling melengkapi untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

## **Komponen Pengendalian Internal**

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) telah menerbitkan penelitian terkait pengendalian internal. Dalam penelitiannya, COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dirancang dan diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, serta pihak-pihak lain di bawah arahan mereka. Proses ini bertujuan memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian tujuan pengendalian, yang meliputi:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi organisasi.
2. Keandalan laporan keuangan.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

### a. Lingkungan Pengendalian

Komponen ini menitikberatkan pada peran individu dalam organisasi. Karakteristik seperti integritas, nilai etika, dan kompetensi setiap individu, serta suasana kerja di dalam organisasi, menjadi pondasi yang menopang seluruh aktivitas pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan elemen yang memengaruhi cara organisasi beroperasi dan mengambil keputusan.

### b. Aktivitas Pengendalian



Pengendalian harus dilengkapi dengan kebijakan dan prosedur yang jelas. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh manajemen guna mengatasi risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi dijalankan secara efektif.

c. **Penilaian Risiko**

Setiap organisasi perlu mengenali dan mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Untuk itu, organisasi harus menetapkan tujuan yang menyeluruh dan terintegrasi dengan berbagai fungsi, seperti pemasaran, produksi, dan keuangan. Selain itu, mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko perlu dirancang agar operasi berjalan harmonis.

d. **Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi dan komunikasi mendukung proses pengendalian dengan menyediakan sarana bagi seluruh anggota organisasi untuk memperoleh dan berbagi informasi. Hal ini memastikan operasional organisasi dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik melalui pertukaran informasi yang efisien.

e. **Pengawasan**

Proses pengendalian harus selalu dipantau untuk memastikan efektivitasnya. Apabila terjadi perubahan dalam situasi atau kebutuhan, sistem pengendalian harus dapat beradaptasi dan disesuaikan dengan tuntutan yang ada, sehingga tetap relevan dan efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran krusial dalam meningkatkan keandalan dan keamanan sistem informasi akuntansi (SIA). Pengendalian internal yang efektif, seperti pembatasan akses pengguna, otorisasi transaksi, dan audit jejak, terbukti mampu meminimalkan risiko kecurangan dan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam SIA, seperti enkripsi data dan sistem autentikasi ganda, memperkuat perlindungan terhadap data akuntansi. Dalam diskusi, ditemukan bahwa implementasi pengendalian internal yang baik tidak hanya mendukung keakuratan laporan keuangan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Namun, kelemahan dalam penerapan pengendalian internal, seperti kurangnya pemantauan dan pelatihan staf, dapat mengurangi efektivitas sistem. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala dan adaptasi terhadap perubahan teknologi untuk memastikan pengendalian internal dapat terus mendukung integritas SIA secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Pengendalian internal memainkan peran penting dalam menjaga keandalan dan keamanan sistem informasi akuntansi (SIA). Melalui penerapan mekanisme seperti pembatasan akses, otorisasi transaksi, audit jejak, dan pemanfaatan teknologi canggih, pengendalian internal mampu meminimalkan risiko kecurangan dan kesalahan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Meskipun demikian, keberhasilan pengendalian internal sangat bergantung pada konsistensi pemantauan, pelatihan staf, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan pengelolaan yang baik, pengendalian internal dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem akuntansi yang andal, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku.



---

## DAFTAR PUSTAKAI

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control “ Integrated Framework. COSO Report.
- Hall, J. A. (2020). Accounting Information Systems. Cengage Learning.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems (14th ed.). Pearson.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17th ed.). Pearson.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2020). Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements